

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin pesat pula kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, mahasiswa juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK yang terjadi pada saat ini, khususnya mengenai perkembangan ekonomi dan dunia kerja. Sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, tentu mahasiswa harus membekali dirinya dengan ilmu yang telah di dapat selama proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Dari ilmu yang diperoleh tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikannya ke dalam dunia kerja di kemudian hari.

Semua lembaga pendidikan tinggi tentu mengharapkan dan menyiapkan lulusan-lulusannya untuk siap menghadapi dunia kerja/industri. Termasuk Universitas Andalas Padang, yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyiapkan lulusan diploma untuk siap terjun ke dalam dunia kerja. Dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi, mahasiswa hanya mendapatkan teori dan belum mempraktekkannya dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Hal inilah yang menjadi salah satu latar belakang Program Diploma III Akuntansi Universitas Andalas untuk menjadikan Magang atau Praktek Kerja Lapangan sebagai salah satu program pendidikan untuk mahasiswa diploma, yang setelahnya diharapkan mahasiswa mampu menjadi Sumber Daya Manusia yang profesional, berkualitas dan bermental kuat untuk bersaing di dunia kerja

nantinya.

Pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah khususnya pembangunan di bidang ekonomi bertujuan membuat masyarakat untuk hidup lebih baik lagi agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Untuk meningkatkan taraf hidupnya, menjadi pengusaha adalah salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat. Namun, kendala menjadi pengusaha khususnya bagi pengusaha kecil dan mikro dalam membuat suatu usaha adalah mencari sumber permodalan. Di Indonesia, untuk mengembangkan dan mendanai usaha yang dilakukan masih bergantung pada lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun non bank. Salah satunya yaitu koperasi, yang turut serta menjadi sumber permodalan bagi usaha-usaha di Indonesia.

Koperasi sebagai salah satu lembaga pemerintah yang dinilai mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Tujuan koperasi menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Untuk itulah, di dalam Koperasi telah dikemukakan bidang-bidang usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggota nya, yang nantinya diharapkan dapat menunjang usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 juga dinyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan". Berdasarkan pasal tersebut

dapat di cermati bahwa perekonomian Indonesia dibangun dan dikerjakan bersama-sama dan untuk kepentingan bersama di bawah sebuah kepemimpinan. Yang diutamakan adalah kesejahteraan dan kemakmuran bersama bukan perorangan. Oleh sebab itulah, bentuk usaha yang sesuai dengan pemaparan tersebut adalah Koperasi.

Dalam perkembangannya, koperasi tentu tidak terlalu dipandang oleh masyarakat. Dalam beberapa kasus, masih dapat dilihat bahwa masih banyak koperasi-koperasi yang tidak jelas di Indonesia, hal ini tentu memperburuk nama koperasi di masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu koperasi mampu membuktikan bahwa koperasi mampu menjadi alternatif penunjang perkembangan ekonomi, khususnya sumber modal bagi masyarakat golongan menengah.

Dengan memperhatikan peranan dan perkembangan koperasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat koperasi sangatlah penting bagi sektor ekonomi di Indonesia. Salah satunya adalah sebagai sumber permodalan , koperasi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan badan usaha lain. Ciri khas utama koperasi yang membuatnya berbeda dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas yang ganda yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Salah satu bidang usaha yang terdapat pada koperasi adalah usaha pemberian kredit atau simpan pinjam. Dimana prosesnya dengan menghimpun dana dari para pegawai atau karyawan yang menjadi anggota koperasi dan disalurkan kembali ke koperasi melalui kegiatan simpan pinjam kepada anggota koperasi.

Sistem dan Prosedur simpan pinjam pada koperasi harus diperhatikan dengan baik. Mulai dari kebijakan pemberian pinjaman, rasio dana yang disimpan dan dipinjamkan sampai prosedurnya. Koperasi menawarkan berbagai macam bentuk pinjaman. Bentuk pinjaman dilihat berdasarkan kebutuhan pihak yang meminjam. Karena banyaknya bentuk pinjaman, tentu kebijakan yang diterapkan koperasi juga harus ketat. Karena apabila kebijakan yang diterapkan tidak kuat maka dapat menimbulkan masalah bagi pihak koperasi selaku pihak yang memroses pinjaman. Prosedur simpan pinjam koperasi mengacu pada analisis kredit. Jika analisis kredit dinilai baik, maka resiko kredit dapat berkurang. Untuk itulah, memperhatikan Sistem dan Prosedur Simpan Pinjam dinilai penting.

Melihat pentingnya memperhatikan Sistem dan Prosedur Simpan Pinjam pada koperasi maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang berhubungan dengan Sistem dan Prosedur Simpan Pinjam pada Koperasi Keluarga Besar Semen Padang (KKSP) yang dituangkan dalam laporan magang yang berjudul **“SISTEM DAN PROSEDUR SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI KELUARGA BESAR SEMEN PADANG (KKSP)”**.